

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹ Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²

Setiap peneliti selalu dihadapkan pada persoalan yang menuntut jawaban yang sistematis dan akurat, oleh karena itu diperlukan adanya metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, untuk memecahkan dan mendapatkan jawaban atas persoalan yang ada.

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.³ Prosedur yang berkaitan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, metode kualitatif adalah penelitian yang

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 4.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm.19.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁴

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipa.⁵ Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁶

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.⁷ Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ada pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan keadaan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸

⁴ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12.

⁶ *Ibid*, hlm.60.

⁷ Noeng Muhajir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hlm. 136.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.9-10.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini di gunakan penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Dan dalam penelitiannya nanti, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁹

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena di peroleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan

⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.166.

kenyataan. Oleh karena itu peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk observasi langsung ke lokasi penelitian.

Dan dalam penelitian nanti, peneliti bekerja sama dengan kepala madrasah dan para ustad-ustadzah sebagai informan membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam sehingga bisa tetap eksis hingga sekarang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di sebuah Madrasah Diniyah yang tetap eksis dan berkembang hingga sekarang . Tepatnya di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 di Dusun Karang Sari Desa Sidomulyo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Secara geografis madrasah diniyah ini terletak di daerah Karang Sari dengan lingkungan masyarakat sebagai petani, dan berwirausaha. Dan kondisi masyarakat sangat heterogen baik, ekonomi, keagamaan dan pengetahuan atau tingkat pendidikan.

Peneliti menentukan Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 sebagai tempat penelitian, karena madrasah diniyah ini merupakan madrasah yang maju dan berkembang, santrinya terbilang banyak. Dari hasil wawancara salah satu ustadz ada sekitar 110 yang sekolah di madrasah tersebut, selain itu manajemen pendidikannya sudah tertata, dan madrasah diniyah tersebut menjadi percontohan sekecamatan Gondang.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰ Seperti pendapat dari Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru/ustadz/ustadzah yang ada di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung. Sedangkan sumber data non insaninya yaitu buku-buku, foto dan dokumen tentang TPQ-Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

¹¹ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.157

¹² Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm.167.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif. Dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹³ Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil madrasah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumentasi tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di madrasah tersebut.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.226.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁴

Dalam penelitian nanti, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo Gondang Tulungagung. Dalam hal ini pihak-pihak yang di wawancarai adalah kepala madrasah, ustadz dan ustadzah.

3. Metode Observasi

Sutrisno Hadi, dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian nanti, metode ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yang bisa di lihat dari kebijakan, dan bimbingan dari kepala madrasah serta bagaimana kepala madrasah menggerakkan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, cv, 2009), hlm. 137.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 145.

bawahannya untuk mencapai tujuan. Selain itu juga untuk mengamati kompetensi dari ustadz-ustadzahnya dalam mengajar, dan mengamati keadaan sarana dan prasarana yang menyebabkan kemajuan lembaga pendidikan madrasah diniyah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu:¹⁷

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuat kategori, membuang yang tidak dipakai.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.244.

¹⁷*Ibid...*, hlm.246-253

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, grafik, matrik, dan jejaring kerja.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Bila data-data yang dikumpulkan didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa Untuk mengecek dan menguji keabsahan data diperlukan beberapa uji keabsahan data, yaitu:¹⁹

1. Kredibilitas

Teknik pemeriksaanya sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

Disini peneliti melakukan peneliatian dengan datang langsung ke lokasi yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, Gondang, Tulungagung. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan bapak Imam Tobroni selaku kepala madrasah kemudian dengan bapak Zainal Arifin selaku ustadz di madrasah tersebut .

Setelah data terkumpul untuk memperkuat data tersebut peneliti

¹⁸ Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.324.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 271-277.

melakukan wawancara lagi dengan bapak Nurhadi, S.E selaku ustadz di madrasah juga ternyata data yang diperoleh sama, dan ketika peneliti melakukan observasi keadaannya juga sesuai dengan hasil wawancara. Setelah data sudah terkumpul dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka peneliti mengakhiri penelitian.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti telah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Setelah mendapat data informasi dari hasil wawancara penulis lanjutkan dengan observasi atau dokumentasi untuk mencocokkan hasil wawancara dengan keadaan dilapangna. Kemudian penulis mengambil kesimpulan sesuai dengan hasil wawancara,observasi maupun dokumentasi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber (atasan, teman, bawahan), triangulasi teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu (sore dan malam).

Dalam hal ini peneliti ketika mendapat data berupa hasil wawan

cara, peneliti langsung melakukan observasi di lapangan, melakukan pengamatan dan bukti dokumentasi dengan begitu data akan lebih akurat dan meyakinkan.

d. Diskusi dengan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Peneliti dalam melakukan penelitian tidak di temani oleh teman sejawat melainkan langsung datang sendiri ke lokasi, awalnya juga ragu dan takut tapi setelah 1-2 kali kunjungan menjadi lebih terbiasa. Setiap selesai mengumpulkan data biasanya peneliti minta pendapat teman bagaimana cara menyajikan data yang diperoleh ini menjadi data yang benar-benar akurat, kemudian teman saya memberikan saran yaitu setelah melakukan wawancara lakukan observasi atau dokumentasi untuk menguji kesesuaian data dengan keadaan dilapangan, jika sudah sesuai maka itu sudah benar dan layak untuk di muat dalam penelitian yang penulis kerjakan.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya rekaman wawancara, foto-foto, *camera*, *handycam*, alat perekam suara. Data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

Setiap melakukan penelitian, peneliti selalu merekam hasil wawancara kemudian peneliti juga melakukan foto bersama dengan narasumber.

f. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Setelah peneliti mendapat informasi data dari satu narasumber, peneliti lanjutkan dengan wawancara lagi dengan nara sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama. Jika jawabannya sama maka peneliti menjadi yakin jika masih ragu maka peneliti mencari data lagi berupa observasi dilapangan maupun mencari bukti dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan dilapangan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas. “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

Peneliti dalam menyajikan data disesuaikan dengan keadaan lapangan dan ada teori yang mendukung. Jadi hasilnya akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, serta bisa dijadikan pedoman bagi pembaca.

3. *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing yaitu bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

Disini peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing tentang apa yang harus dikerjakan, kemudian pembimbing memberi arahan tentang fokus yang telah dirancang, apa yang dilakukan ketika di lokasi penelitian, siapa saja yang di wawancarai dan yang dijadikan sumber data.

4. Dapat di konfirmasi (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui proses pengumpulan data mulai dari wawancara yaitu dengan kepala madrasah dan beberapa ustadz, observasi yaitu dengan mengamati keadaan di lapangan, dan dokumentasi yaitu mencari data dari foto, gambar, dan dokumen, yang dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Miftahul Huda 1 Sidomulyo, Gondang Tulungagung. Jadi dalam penelitian ini data-data di peroleh melalui proses dan ada bukti yang meyakinkan bukan karangan sendiri.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam. Tahap ini dilakukan pula

proses penyusunan proposal, seminar proposal sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat disesuaikan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dalam Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.